

No.5248/PMI-D/SD-S1/2022

**POLA PENDAMPINGAN FASILITATOR DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PETANI DI DESA SEBERANG PEBENAAN
KECAMATAN KERITANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



SKRIPSI

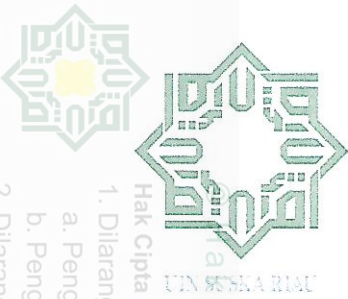
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

WILDATUL HUSNIAH

NIM : 11741202588

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pola Pendampingan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Nama : Wildatul Husniah
 Nim : 17741202588
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Hari/ Tanggal : Senin/18 juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah Dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juli 2022

Dekan fakultas dakwah dan komunikasi
 UIN suska riau



Dr. Jonon Rosidi, S.Pd, Ma
 Nip. 18111182009011006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua/Penguji I

Yefni, M.Si

Nip : 19700914201411 2 001

Penguji III

Darusman, M.Ag

Nip : 19700813199703 1 001

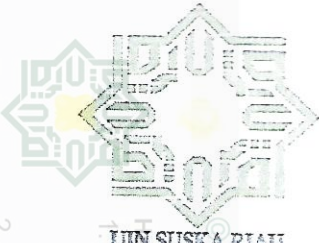
Sekretaris/Penguji II

Mustafa, M.Kom
 Nip : 130 417 024

Penguji IV

Muhammad Soim, MA
 Nip : 130 417 084

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara :

Nama : Wildatul Husniah

Nim : 11741202588

Judul skripsi : Upaya Fasilitator Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Di Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat di panggil untuk di uji dalam sidang ujian munaqasah fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Rosmita, M.Ag

Nip. 19741113 200501 2 005

Mengetahui

Ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si

Nip. 19700301 199903 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

pekanbaru, 23 Juni 2022

Dosen pembimbing skripsi

No : Nota Dinas

Hal : pengajuan ujian skripsi

Kepada Yth

Dekan fakultas dakwah dan komunikasi

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **WILDATUL HUSNIAH, NIM : 11741202588** dengan judul **"UPAYA FASILITATOR DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SEBERANG PEBENAAN KECAMATAN KERITANG"**. Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Serjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil dan diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Pembimbing skripsi

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Wildatul Husniah

Nim : 11741202588

Tempat/Tanggal Lahir : Seb. Pebenaan/ 26 Oktober 1999

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Upaya Fasilitator Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini. jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 24 Juni 2022
 Yang membuat pernyataan



WILDATUL HUSNIAH
 NIM. 11741202588

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mengutip sumber dan mencantumkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

POLA PENDAMPINGAN FASILITATOR DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DI DESA SEBERANG PEBENAAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Wildatul Husniah
Pengembangan Masyarakat Islam
Gmail: Wildatulhusniah81@gmail.com

ABSTRAK

Fasilitator melakukan pendampingan kepada masyarakat desa seberang pebenaan dan berupaya untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan keahliannya, serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat melalui pola pendampingan fasilitator. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan teknik Purposive Sampling, menggunakan data primer dan skunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian terdiri dari 3 informan kunci yaitu fasilitator dan kepala desa dan 13 informan pendukung yaitu masyarakat petani. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pola pendampingan fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pendampingan yang dilakukan fasilitator berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat petani, hal ini terlihat dari adanya peningkatan dalam pelatihan, pendampingan dan pembinaan yang dapat dilihat dari evaluasi dan monitoring yang dilakukan fasilitator. Kendala yang dihadapi oleh fasilitator adalah pelatihan dan pembinaan yang diberikan masyarakat sering tertunda karena ada pekerjaan lain dan masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan takut akan resiko gagal produksi atau panen, sehingga belum berani mencoba mesin atau teknologi yang baru diberikan yaitu mesin kombi dan masih menggunakan alat tradisional. Masyarakat petani lebih memilih untuk menggunakan cara bertani seperti yang selama ini mereka lakukan. Selain itu fasilitator masih sulit untuk merubah pola pikir masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan untuk lebih mandiri dan ketergantungan.

Kata Kunci : Pola Pendampingan Fasilitator, Pemberdayaan Masyarakat, Petani



PATTERN OF FACILITATOR ASSISTANCE IN THE EMPOWERMENT OF FARMERS COMMUNITY IN SEBERANG PEBENAAN VILLAGE, KECAMATAN KERITANG, REGENCY INDRAGIRI HILIR

Wildatul Husniah

Islamic Community Development

Gmail: Wildatulhusniah81@gmail.com

ABSTRACT

The facilitator provides assistance to the village community across the border and seeks to empower the community by utilizing the potential of natural resources and expertise, as well as solving various problems faced by the community through the facilitator's mentoring pattern. The research method used is descriptive qualitative research method with purposive sampling technique, using primary and secondary data, with data collection techniques observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The informants in the study consisted of 3 key informants, namely the facilitator and the village head and 13 supporting informants, namely the farming community. The purpose of this study was to determine the pattern of facilitator assistance in empowering the farming community of Seberang Pebenaan Village. The results of this study indicate that the pattern of assistance carried out by the facilitator plays an important role in empowering farming communities, this can be seen from the improvement in training, mentoring and coaching which can be seen from the evaluation and monitoring carried out by the facilitator. The obstacle faced by the facilitators is that the training and guidance provided by the community is often delayed because there are other jobs and the farming community of Seberang Pebenaan Village is afraid of the risk of production or harvest failure, so they have not dared to try the new machine or technology given, namely the comber machine and still use traditional tools. . Farming communities prefer to use farming methods as they have been doing. In addition, it is still difficult for the facilitator to change the mindset of the farming community of Seberang Pebenaan Village to be more independent and dependent.

Keywords: Facilitator Assistance Pattern, Community Empowerment, Farmers

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sehingga terselesaikanlah sebuah karya sederhana yang berupa Skripsi dengan judul **“Pola Pendampingan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”**, ini Merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama proses penelitian ini penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari pembimbing dan pihak-pihak lain. baik bantuan moral maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya berkat dukungan yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Imron Rosyidi, S.Pd, MA.Ph.D selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Masduki, M.Ag selaku wakil dekan I Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Toni Hartono, M.Si selaku wakil dekan II Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dr. Arwan, M.Ag selaku wakil dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Titi antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah meluangkan waktu, tenaga, pengarahan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pemikirannya untuk membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Yefni M.Si selaku sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu memberikan motivasi untuk tidak pantang menyerah dan cepat menyelesaikan skripsi penulis.
6. Ibu Rosmita M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan untuk dalam prosedur penyelesaian skripsi penulis.
7. Darusman M.Ag selaku penasihat akademik yang telah memberikan dukungan dan pengarahan kepada penulis skripsi, Rasdanelis, S.Ag SS, M.Hum selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Terimah kasih kepada dosen-dosen fakultas dakwah dan komunikasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis sangat berterimakasih karena telah mengajarkan penulis tentang apa itu pengembangan masyarakat islam beserta ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.
9. Terimakasih Seluruh staf Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi. Terimakasih kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai tempat rujukan referensi dalam penelitian skripsi.
10. Terimakasih kepada orang tua saya M.Alwi dan Musdalifah, adik-adik saya tercinta Vera Febriani dan Fitri Ramadhani yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak H. Hamzah selaku kepala desa seberang pebenaan fasilitator desa bapak Hasrullah yang telah membantu penulis untuk meberikan data-data atau dokumen yang penulis butuhkan dan Seluruh masyarakat, Teman-teman PMI A angkatan 2017, terimakasih atas bantuan nya karena telah memberikan informasi kepada penulis.
12. Terimakasih kepada Asri Diana S.Kom selaku anak angkat dari orang tua saya dan Kiki Ariska S.Ag selaku teman sekaligus keluarga yang selalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung, memberikan motivasi dan mendorong untuk menyelesaikan skripsi penulis.

13. Terimakasih kepada Wildatul Husniah karena tidak menyerah dan tetap berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Meski kamu terlihat baik secara fisik, terbunuh secara mental, dihakimi oleh ekspektasi dihajar realita, dikejar masa depan kamu tetap masih bisa tertawa didepan banyak orang, terimah kasih atas perjuanganmu.
14. Penulis juga sangat berterimakasih kepada suami khayalan saya Kim Taehyung, Min Yoon Gi dan para member BTS yaitu Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Jung Ho Seok, Park Jimin, Jeon Jeong-Guk yang tidak secara lansung selalu mendukung dan menemani saya dalam 7 tahun ini, dengan karya-karya atau lagu-lagunya sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi penulis.
15. Penulis tidak menutup kemungkinan akan adanya kekurangan serta kesalahan dalam skripsi dan bisa dikatakan masih jauh dalam kata sempurna, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamin Ya Robbal Alamin.*

Pekanbaru, 29 Juli 2022

WILDATUL HUSNIAH
NIM : 1174120258



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Penegasan Istilah 3

1.3 Rumusan Masalah 4

1.4 Tujuan Penelitian 5

1.5 Manfaat Penelitian 5

1.6 Sistematika Penulisan 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Kajian Terdahulu 7

2.2 Landasan Teori 13

2.3 Konsep Operasional 36

2.4 Kerangka Pemikiran 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40

3.1 Desain Penelitian 40

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 40

3.3 Sumber Data Penelitian 40

3.4 Informan Penelitian 41

3.5 Teknik Pengumpulan Data 41

3.6 Validitas Data 42

3.7 Teknik Analisis Data 43

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN 44

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 44

4.2 Masalah Desa Seberang Pebinaan 47

4.3 Gambaran umum kecamatan keritang 50

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53

5.1 Hasil penelitian 53

5.2 Pembahasan 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP	70
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Peran Fasilitator Dalam Memberdayakan Masyarakat

TABEL 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

TABEL 4 : Jumlah penduduk berdasarkan agama

TABEL 5 : Data Jumlah Penduduk Kecamatan Keritang

TABEL 6 : Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Seberang Pebenaan

TABEL 7 : Permasalahan Masyarakat Petani Desa Seberang Pebenaan

TABEL 8 : Bantuan Yang Diberikan Masyarakat Petani Desa Seberang Pebenaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Kerangka Berpikir

GAMBAR 2 : Pelatihan Penggunaan Mesin Komben (*Combine Harvester*)

GAMBAR 3 : Sosialisasi Untuk Masyarakat Petani Desa Seberang Pebenaan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara

LAMPIRAN 2 : Lembaran Observasi

LAMPIRAN 3 : Lembaran Dokumentasi

LAMPIRAN 4 : Lembaran Dokumentasi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitator adalah orang yang bertanggung jawab, mendampingi, memfasilitasi atau agen perubahan yang memberi semangat, pengetahuan bantuan, saran untuk memecahkan masalah dengan melibatkan masyarakat sebagai sasaran utama, sehingga masyarakat atau suatu kelompok dapat lebih maju dan berdaya.¹ Seringkali masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, perlindungan keamanan, kesehatan, dan menghadapi kondisi alam. Hal ini banyak disebabkan oleh berbagai persoalan yang muncul pada saat masyarakat lebih terfokus untuk mencari penghidupan yang lebih layak akibat kemiskinan atau situasi yang membutuhkan perlindungan dari konflik dan bencana yang sedang atau akan terjadi. Dalam kondisi seperti itu, masyarakat perlu mendapatkan dukungan, bantuan, bimbingan baik secara fisik maupun mental. Fasilitator di Desa Seberang Pebenaan terdiri dua orang yaitu bapak Eri Zul Afri sebagai pendamping desa pemberdayaan (PDP) dan bapak Hasrullah Fasilitator berupaya untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk menggali potensi dan sumber daya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat.²

Pola pendampingan fasilitator merupakan suatu bentuk atau model kegiatan belajar yang terbentuk dari kebutuhan yang sesuai dengan rencana yang sistematis dalam melakukan pendampingan untuk mengarahkan masyarakat petani untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pola pendampingan yang dilakukan fasilitator untuk masyarakat petani desa seberang pebenaan berupaya untuk menggali potensi sumber daya alamnya. Berdasarkan data dari kantor Desa Seberang Pebenaan hampir 98% masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan luas perkebunan 2034 Ha. Dengan potensi sebanyak ini dengan peendampingan yang diberikan maka

¹ Ibid, Hlm 128

² Sumpeno Wahyudin, fasilitator jenius kiat efektif mendampingi masyarakat

akan memberikan peluang masyarakat petani desa seberang pebenan untuk berkembang lebih jauh lagi. Masyarakat petani selalu dianggap rendah dan sering dibandingkan dengan orang yang bekerja di perusahaan atau perkantoran berpenghasilan lebih namun terancam di PHK sedangkan para petani selalu dianggap mempunyai pekerjaan yang tetap dan terjamin sehingga kondisi perekenomian baik-baik saja, namun realitanya masyarakat kecil seperti petani justru memiliki banyak permasalahan, selain itu masyarakat bertani padi di Desa Seberang Pebenaan semakin berkurang dari tahun ketahun dan berubah menjadi lahan sawit.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Pemberdayaan ini berupaya meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan. Pemberdayaan sosial ekonomi pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan organisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan, keterampilan hidup dan kerja.³ Bentuk pola pendampingan yang dilakukan fasilitator berupaya untuk membantu petani dalam menemukan potensi-potensi yang selama ini dan mendorong agar masyarakat petani bisa mandiri

Pemberdayaan petani dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani. Desa seberang pebenaan terdapat 12 kelompok tani yang tidak memiliki program pertanian secara khusus. Masyarakat petani di desa seberang pebenaan hanya menjalankan aktivitas pertanian secara rutin berdasarkan rencana tanam yang telah mereka tulis sendiri. Masyarakat petani di Desa Seberang Pebenaan bertani 2 kali dalam setahun dan masih

³ Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin, Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), 238

ketergantungan dengan cuaca, selain itu masyarakat petani masih menggunakan alat tradisional atau manual yaitu membajak tanah, menyabit padi, proses pengeringan dan lain-lain. padahal pada tahun 2019 masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan telah diberikan bantuan berupa mesin komben (*Combine Harvester*), mesin ini merupakan mesin pemotong padi termasuk jeraminya semuanya dimasukkan ke bagian perontokkan kemudian padi dan jeraminya akan terpisah, dengan adanya alat ini dapat memudahkan masyarakat pasca panen, tapi kenyataan masyarakat lebih memilih menggunakan alat tradisional karena sudah dari dulu selalu menggunakan alat tradisional. Melihat permasalahan di atas dibutuhkan bentuk pendampingan fasilitator untuk mengubah mindset masyarakat untuk menggunakan teknologi modern, dan berusaha menggali potensi yang selama ini terpendam, dengan mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru. Dengan adanya bentuk pendampingan yang dilakukan fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat petani maka menjadi hal yang menarik untuk mengkaji pola pendampingan fasilitator dalam pemberdayaan.

Berdasarkan kesimpulan dari latar belakang di atas peneliti tertarik melihat bagaimana Pola Pendampingan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?

1.2 Penegasan Istilah

1. Pola pendampingan

Pola pendampingan adalah bentuk suatu kegiatan untuk membantu individu atau kelompok yang berawal dari kemampuan dan kebutuhan yang dilakukan dengan melalui pengembangan proses interaksi dan komunikasi.

Jadi pola pendampingan adalah suatu bentuk atau model kegiatan belajar yang terbentuk dari kebutuhan yang sesuai rencana yang sistematis dalam melakukan pendampingan atau mengarahkan masyarakat sehingga tercapainya tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memfasilitasi atau orang yang melakukan pemberdayaan atau agen perubahan yang bertanggung jawab untuk memandirikan dan mensejahterakan masyarakat.⁴

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat, sehingga masyarakat dapat hidup mandiri dan meningkatkan harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dari bidang sosial, budaya, agama dan ekonomi.⁵

4. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian yang melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti (padi, buah, bunga, dan lain-lain). Dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun dijual kepada orang lain.⁶

Jadi petani adalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seseorang atau orang yang dibantu dengan keluarganya yang melakukan pekerjaan bertani untuk memperoleh hasil dari tanaman padi.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Pola Pendampingan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama,2014), Hlm. 98

⁵ Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Desa Otonom Yang Asli*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 116

⁶ Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada,2006), Hlm. 54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk Mendeskripsikan Pola Pendampingan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan peneliti lainnya mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Seberang Pebenaan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat tentang seberapa berpengaruhnya Pola Pendampingan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

2) Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan dalam penelitian yang serupa dan Sebagai sumbangan pemikiran dan memberikan informasi mengenai upaya fasilitator desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Seberang Pebenaan, dan bagaimana Pola Pendampingan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Seberang Pebenaan.
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai tambah yang selanjutnya dapat dikomparasikan dengan penelitian-penelitian ilmiah lainnya. Khususnya yang mengkaji mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa.

- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat tentang seberapa berpengaruhnya Pola Pendampingan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang .

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistem penulisan akan berisikan Bab demi Bab yang masing-masing terdiri atas Sub dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Ini Berisikan Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Ini Berisikan Tentang Penguraian Teori-Teori Serta definisi konsep yaitu Pola Fasilitator, Pemberdayaan masyarakat petani.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Ini Berisikan Tentang Tipe Penelitian, tentang Lokasi Penelitian, informan penelitian, Jenis Dan Metode Pengumpulan Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisikan Tentang Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan Tentang Hasil Dan Pembahasan Dari Hasil Penelitian Yaitu Pola Pendampingan Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan Tentang Kesimpulan Dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta orsinalitas penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Adi Suryono dan Widya Nusantara (2018)⁷

Penelitian yang berjudul “Pola Pendampingan Fasilitator UMKM Dalam Mewujudkan Sentra Rebana” dalam penelitian ini ada berbagai permasalahan yang muncul yaitu masyarakat di desa bungah masih tebilang masyarakat prasejahtera, di desa ini banyak pabrik-pabrik besar yang tumbuh di daerah Bungah menjadi dilema tersediri di satu sisi adanya pabrik-pabrik tersebut menyerap banyak tenaga kerja dan sisi lain dengan adanya pabrik tersebut menghilangkan sumber mata pencaharian penduduk Desa Bungah yaitu sebagai petani, sehingga menyebabkan masyarakat yang berpendidikan rendah disaingi dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi sehingga sangat sulit untuk dapat bersaing dengan mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi serta kompetensi yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif yang mengambil lokasi di Kerajinan Rebana Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Sumber data dari penelitian ini berjumlah 6 responden

Tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang pola pendampingan yang dilakukan fasilitator Usaha Mikro

⁷Bambang Adi Suryono dan Widya Nusantara, *Pola Pendampingan Fasilitator Umkm Dalam Mewujudkan Sentra Rebana*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1, April, 2018, Hlm. 8-18. E-ISSN 2580-8060

kecil dan Menengah (UMKM) Rebana dalam mewujudkan Sentra Rebana di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, dan, upaya fasilitator UMKM dalam mewujudkan Sentra Rebana di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pekerja rebana dilakukan secara tidak terstruktur, dilaksanakan bersama dengan kegiatan bekerja yang dilakukan oleh karyawan rebana pola pendampingan yang dilakukan oleh pendamping fasilitator UMKM adalah peran fasilitator, peran pembelajaran, peran representasional dan peran teknis. Pelaksanaan pendampingan tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan dan menumbuhkan softskill pekerja rebana. Keterampilan dan softskill yang dimiliki oleh pekerja rebana dapat menjadi modal untuk mendirikan usaha rebana sendiri.

2. Penelitian yang dilakukan Zaynal Hafizi muh, dkk (2018).⁸

Peneilitiannya yang berjudul “Pola Pemberdayaan Masyarakat Di Hulu Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Penerapan Program SCBFWM di Desa Winatu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah)”. Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Winatu dikarenakan menurut informasi yang di peroleh dari SCBFWM bahwa program SCBWFWM di Desa Winatu mendapatkan respon yang sangat besar dari masyarakat dan Desa Winatu adalah salah satu Desa Paling hulu di DAS Miu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara kepada pendamping atau fasilitator lapangan dan masyarakat sebagai responden untuk pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS), khususnya di Sub DAS Miu, jenis dan sumber data menggunakan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara terbuka kepada

⁸ Zaynal Hafizi 2018). *Pola Pemberdayaan Masyarakat Di Hulu Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Penerapan Program SCBFWM di Desa Winatu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah)*, Volume 4, Nomor 1, Hlm 89-96, ISSN: 2406-8373

fasilitator lapangan dan terhadap beberapa perwakilan kelompok masyarakat di sekitar pengelolaan sub DAS Miu.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pola pemberdayaan masyarakat yang di terapkan, siapa saja kelompok yang terlibat, metode pendampingan program yang diterapkan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di hulu sub DAS Miu. Hasil penelitian ini ditemukan ada dua pola dalam peberdayaan yaitu Winatu telah mencapai target, dan mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan program SCBFWM. Pola pemberdayaan yang diberikan oleh SCBFWM ialah pembentukan kelompok tani atau CBO Ulu Miu Pewatua, pelatihan kemandirian pada kelompok, sosialisasi yang berkesinambungan, rehabilitasi lahan, pengembangan usaha tani, peternakan dan perbaikan struktur kelembagaan pada kelompok tani. Dan Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat oleh SCBFWM lebih menjurus kepada permasalahan non teknis seperti lokasi yang susah di jangkau, tingkat kesibukan masyarakat dan lokasi Desa Winatu yang berbukit.

3. Penelitian yang dilakukan Rumampuk Marseka, Dkk (2021).⁹

Penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Kerja Fasilitator Dalam Pendampingan Masyarakat Di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan “. Penelitian Ini Dilakukan Di Wilayah Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, adapun Permasalahan yang ditemui keberadaan fasilitator saat ini masih terbilang belum maksimal karena dilihat masih adanya keluhan dari masyarakat pada fasilitator serta kemampuan kerjanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan yang menjadi objek penelitian yaitu masyarakat di Desa

⁹ Rumampuk Marseka, Dkk. *Kemampuan Kerja Fasilitator Dalam Pendampingan Masyarakat Di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan*, (2021), No. 110 Vol. VII, ISSN 2338 – 9613

Ranoketang Tua. Fokus kajian ini yaitu pada kemampuan kerja fasilitator dalam pendampingan masyarakat di Desa Ranoketang Tua. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan, observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data, data primer yang terkumpul dalam penelitian ini diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan katakata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, dilanjutkan ke reduksi data, penyajian data dan berakhir pada penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan kerja fasilitator dalam pendampingan masyarakat di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Adapun hasil penelitian ini dari hasil wawancara dan observasi, keterampilan yang dimiliki oleh fasilitator yang menjalankan program pendampingan masyarakat di Desa Ranoketang Tua masih sangat kurang. Sebagian besar masyarakat di desa tersebut belum terlalu memahami dengan tujuan dilakukan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator dengan memanfaatkan sumber daya alam, masyarakat merasa bahwa program yang dijalankan oleh fasilitator dan pemerintah desa tidak perlu lagi adanya keterlibatan langsung dari masyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab fasilitator untuk membantu masyarakat agar mampu bekerja sama dengan mereka dalam proses pendampingan. Namun, keberedaan fasilitator di desa tersebut justru memberikan dampak pro dan kontra serta ketidakseimbangan terhadap sebagian masyarakat karena informasi yang didapatkan oleh masyarakat tidak menyeluruh dimana fasilitator memiliki sikap kurang bertanggung jawab dalam mengudakasi masyarakat untuk bekerja sama, serta tidak memberikan pelatihan untuk menjalankan program. Berdasarkan hal tersebut, fasilitator tidak mampu membangun kepercayaan masyarakat baik terhadap mereka maupun pemerintah desa, sehingga menimbulkan sikap apatis dari masyarakat di desa tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penelitian yang Dilakukan Erialdy Dan Yudi Muhtad (2021)¹⁰.

Penelitian ini berjudul “Pendampingan Masyarakat Sebagai Fasilitator Pada Kegiatan Musrenbang Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Cipondoh Tangerang” adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendampingan yang dilakukan fasilitator di kelurahan kenanga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat. Hasil penelitian ini adalah pendampingan masyarakat sebagai Fasilitator, pelaksanaan musrenbang kelurahan Kenanga dapat terlaksana yang didasarkan pada pedoman dan aturan yang telah disepakati bersama, mulai dari tahap kesiapsiagaan hingga pelaksanaan. Terbuka ruang partisipasi masyarakat dalam memberikan usulan perencanaan pembangunan Kelurahan Kenanga pada setiap tahapannya. Kegiatan rembug warga dan musrenbang baik di tingkat Rukun Warga maupun tingkat Kelurahan Kenanga sudah terwakili oleh unsur masyarakat yang ada di Kelurahan Kenanga, yang menekankan pada terciptanya sinergitas serta interaksi diantara pemangku kepentingan juga kerja sama antar wilayah dan geografi. Kesepakatan membuat rekomendasi Kelompok dalam Musrenbang Kelurahan Kenanga dengan masyarakat di tingkat yang lebih rendah dari pertemuan masyarakat Rukun Warga (RW), yang kemudian diajukan oleh pengurus RW mewakili mereka di tingkat musrenbang Desa Kenanga, sejalan dengan proses yang ada. Minat masyarakat dalam pembuatan kebijakan berjalan dengan baik dalam rencana kegiatan perencanaan prioritas. Perencanaan pembangunan dilakukan dengan mengacu pada semua peraturan perundang-undangan yang relevan dan etika serta prinsip-prinsip sosial yang ada sehingga konsep

¹⁰ Erialdy Dan Yudi Muhtad, *Pendampingan Masyarakat Sebagai Fasilitator Pada Kegiatan Musrenbang Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Cipondoh Tangerang*, Vol. 5, No. 2 April 2021 Hal. 342-348. P-ISSN 2614-7424 | E-ISSN 2614-8927

besar perencanaan pembangunan dapat dikembangkan dalam menjawab dinamika dan kebutuhan lingkungan yang lebih bersahabat berdasarkan kebutuhan obyektif masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Firdaus (2020).¹¹

Penelitian ini berjudul “Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu pertanian kabupaten luwu utara memiliki sektor pertanian yang kaya akan sumber daya alam nya, karena kemampuan pemerintah, baik berupa keterbatasan sumber daya keuangan, sumber daya manusia maupun manajemen pemerintahan membuat masyarakat petani tidak berkembang atau maju. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti serta mengintegrasikan data yang ada secara objektif. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, dan menggunakan metode survei keterbatasan kemampuan pemerintah, baik berupa keterbatasan sumber daya keuangan, sumber daya manusia maupun manajemen pemerintahan. tujuan pemberdayaan petani yaitu agar Peran pemerintah sebagai Regulator dapat menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggraan pembangunan (menerbitkan peraturan peraturan dalam rangka efektivitas dan tertib administrasi pembangunan). pemerintah sebagai Dinamisator, yaitu pemerintah menggerakkan partisipasi multi pihak (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah).Peran pemerintah sebagai Fasilitator, yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjabatani kepentingan sebagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah). Peran pemerintah sebagai Katalisator, yaitu pemerintah berposisi sebagai agen yang mempercepat pengembangan potensi daerah dan negara

¹¹ Firdaus Riska, *Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,(2020), Volume 3, No. 1,

yang kemudian bisa menjadi model sosial untuk pembangunan partisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan petani kakao di Kabupaten Luwu Utara ada dalam kategori cukup baik, dimana dalam indikator regulator, mencakup peran pemerintah dalam membuat kebijakan, memfasilitasi kebutuhan kelompok tani kakao, meningkatkan produktivitas petani, mengatasi masalah petani kakao, dan meningkatkan mutu dan kualitas perkebunan kakao, dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dengan presentase rata-rata 64,99%. Peran pemerintah sebagai Dinamisator berkaitan dengan peran pemerintah sebagai penggerak, meningkatkan kapasitas pemberdayaan petani kakao, meningkatkan inovasi dan pemanfaatan teknologi, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan perkebunan, meningkatkan konsep pemberdayaan yang partisipatif, dan sebagai agen mempercepat perubahan, dapat dikatakan baik dengan presentase rata-rata 62,83%. Peran pemerintah sebagai Fasilitator, menyediakan sarana dan prasarana, menyediakan modal, penyediaan pendidikan dan pelatihan, penyediaan penyuluhan dan pendampingan, dan peran pemerintah dalam memberikan keterampilan secara teknis, dapat dikatakan cukup baik, dengan presentase rata-rata 52,69%. Peran pemerintah sebagai Katalisator, merespon berbagai keluhan petani kakao, melakukan kordinasi, kemampuan penyuluh dan kinerja yang harus lebih ditingkatkan dan pemasaran hasil pertanian harus dipermudah agar petani kakao dapat menjual hasil pertaniannya. Peran pemerintah sebagai katalisator di Kecamatan Sabbang dikatakan cukup baik dengan jumlah presentase rata-rata 52,89%.

2.2 Landasan Teori

Teori merupakan serangkaian konsep, landasan teori ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang

satu dengan variabel yang lainnya dengan tujuan untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang sedang diamati.¹²

1. Pola

Pola adalah model, sistem atau cara kerja yang dipakai untuk membuat atau menghasilkan bagian dari sesuatu yang ditimbulkan atau suatu bentuk dan struktur yang tetap yang dapat diartikan sebagai gambaran, rancangan dalam pendampingan fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat.¹³

2. Definisi Pendampingan

1) Pengertian pendampingan

Pendampingan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang yang didampingi. Menurut Albertina Nasri Lobo¹⁴ pendampingan yaitu sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM), sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Totok S. Wiryasaputra pendampingan yaitu mengacu pada hubungan diantara dua subjek, yakni orang yang “mendampingi” dan orang yang “didampingi” dalam posisi sederajat.¹⁵ Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat Departemen Sosial.¹⁶ bahwa:

¹² L.Meong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 34-35

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Hlm. 1250

¹⁴ Albertina Nasri Lobo Albertina Nasri Lobo. 2008. *Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS (Studi Kasus di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Papua)*, 2008. Diakses dari :<http://lontar.ui.ac.id>. Pada tanggal 20 juli 2022, hlm 33

¹⁵ Totok S. Wiryasaputra, *Ready to care: Pendampingan dan Konseling Psikologi*. (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hlm, 19

¹⁶ Departemen Sosial RI. 2007. *Pendoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan Dan Trauma Center*. Jakarta: Depsos RI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Pendampingan adalah proses pembimbingan atau pemberian kesempatan kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang dilakukan oleh para pendamping atau fasilitator melalui serangkaian aktivitas yang memungkinkan komunitas tersebut memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan seputar kehidupannya”

2) Fungsi Pendampingan Pendampingan

Pendampingan adalah salah satu dari teknik pemberdayaan yang mempunyai fungsi penting. menurut Totok S. Wiryasaputra¹⁷ fungsi pendampingan yakni sebagai berikut:

- a. Menyembuhkan, pendamping memakai ketika melihat keadaan yang perlu dikembalikan pada keadaan semula atau mendekati keadaan semula.
- b. Menopang, digunakan untuk membantu orang yang didampingi menerima keadaan yang sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri di atas kaki sendiri dalam keadaan yang baru serta tumbuh secara penuh dan utuh.
- c. Membimbing, dilakukan pada waktu orang mengambil keputusan mengenai masa depannya.
- d. Memperbaiki hubungan, fungsi ini digunakan pendamping untuk membantu orang yang didampingi bila mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putusanya atau rusaknya hubungan.
- e. Memberdayakan (empowering), pendamping memfungsikan diri sebagai sebagai mitra atau fasilitator yang memberdayakan, membebaskan dan membangun kekuatan atau kemampuan.

3) Prinsip- Prinsip Pendampingan

¹⁷ Ibid, hlm. 88

Menurut Departemen sosial¹⁸ dalam melaksanakan tugasnya, pendamping harus berpedoman dan memegang teguh prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Penerima(acceptance) Pendamping hendaknya menerima penerima manfaat tanpa memandang latar belakang, SARA, keadaan fisik dan psikis.
- b. Individualisasi(individualization) Pendamping hendaknya memahami keberadaan penerima manfaat sebagai sosok individu yang unik atau berbeda satu sama yang tidak bisadisamakan dengan individu lainnya.
- c. Tidak meghakimi (non-judgemental) Pendamping selayaknya tidak menghakimi atau melakukan penilaian secara sepihak atas diri penerima manfaat dalam berbagai hal baik sifat, watak, tingkah laku, perbuatan maupun masalah yang sedang dihadapinya.
- d. Kerahasiaan (confidentiality) Dalam rangka menjaga keselamatan, keamanan, dan kenyamanan maka pendamping wajib member jaminan atau menjaga kerahasiaan menyangkut data atau informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain.
- e. Rasional (rationality) Pendamping berperan dalam memberikan pandangan yang objektif dan faktual terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi serta mampu mengambil keputusan.

4) Tahapan Pendampingan

Keberhasilan pendampingan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan maupun ketrampilan yang dimiliki oleh pendamping. Keteraturan dalam melaksanakan tahapan pendampingan menjadi kunci keberhasilan. Tahapan

¹⁸ Ibid. hlm. 9

pendampingan tahapan dalam pendampingan secara umum meliputi:¹⁹

- a. Tahapan Persiapan Tahap ini mencakup penyiapan petugas (yang dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubah mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dan penyiapan lapangan, yang bertugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal.
- b. Tahap Assesment Mencakup proses pengidentifikasian masalah (kebutuhan yang dirasakan atau feltneeds) dan juga sumberdaya yang di miliki klien.
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan Pada tahap ini agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi Pada tahap ini agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- e. Tahap Pelaksanaan Merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk program dan kegiatan secara bersama-sama oleh masyarakat/kelompok dampingan.
- f. Tahap Evaluasi Merupakan pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat dan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.
- g. Tahap Terminasi Merupakan tahap ‘pemutusan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

¹⁹ Ibid, hlm. 250

Banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya melalui kunjungan lapangan, tujuan kunjungan lapangan ini adalah membina hubungan dekat dengan anak-anak, kedekatan yang dihasilkan akan semakin menumbuhkan kepercayaan anak bahwa kita sungguh menjadi sahabat, kakak, sekaligus orangtua” Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan yang harus dilaksanakan dalam pendampingan yakni meliputi persiapan, identifikasi kebutuhan, merencanakan program alternative, pendamping harus berpartisipasi melibatkan yang didampingi menemukan masalah yang dihadapi, pelaksanaan pendampingan, setelah dilaksanakan dievaluasi kemudian setelah pendampingan berhasil adanya pemutusan hubungan secara formal. Dan cara lain yang bisa dilakukan yakni dengan kunjungan lapangan untuk menambah kedekatan dengan masyarakat.

3. Definisi pemberdayaan masyarakat

1) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat Menurut Chambers adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan dasar, membangun kemampuan masyarakat, memotivasi, mendorong, memotivasi untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata dan mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.²⁰

Menurut Ron Jhonson pemberdayaan adalah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instansi”. Proses pemberdayaan mempunyai tiga tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Menurut Ron pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni yang mengemukakan bagaimana manajemen

²⁰ Ibid. Hlm 24-25

proses pemberdayaan, artinya memberdayakan tidak boleh bermakna “merobotkan” atau “menyeragamkan”. Pemberdayaan itu memberikan keberagaman kemampuan manusia yang beragam dengan asumsi satu sama lain akan melengkapi, pemberdayaan merupakan proses alamiah.²¹

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai program, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan itu sendiri, pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan yaitu:²²

- a. Upaya itu harus terarah, upaya ini ditujukan langsung kepada masyarakat yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
- b. Program ini harus langsung mengikut sertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran, ini bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
- c. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat sulit untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pendekatan ini paling efektif dan dapat dilihat dari penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

2) Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk mencapai keadilan sosial, Payne menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada yang lebih besar serta persamaan politik

²¹ Randy R. Wrihatolono Dan Riant Nugroho Dwijowojoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: Pt. Elex Media Kopentindo, 2007), Hlm 2

²² Ibid, hlm. 26

dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.²³ Selain itu Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan dengan pengarahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat.²⁴

3) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan suatu kerangka untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan relevan dengan maksud dan tujuan. Adapun metode pemberdayaan masyarakat menurut Totok Mardikanto yaitu .²⁵

a. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Menurut chambers RRA merupakan teknik penelitian yang relatif terbuka, cepat dan bersih. Kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh orang luar dengan sedikit melibatkan masyarakat setempat.

b. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

PRA merupakan penyempurnaan dari RRA atau penilaian keadaan secara partisipatif, jika RRA dilakukan oleh sekelompok orang luar, sedangkan PRA

²³ Kementerian sosial republik indonesia lembaga sertifikat pekerjaan sosial . Hlm. 4

²⁴ Ibid. Hlm, 72

²⁵ Totok mardikanto, dan poerwoko soebianto, pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik, (bandung : alfabeta. 2017). Hlm. 197-204

justru melibatkan orang dalam yang terdiri dari stakeholder dengan difasilitasi oleh orang-orang luar.

c. FGD (*Focus Grup Discussion*)

FGD adalah teknik pengumpulan informasi atas suatu isu atau masalah tertentu yang sangat spesifik secara sistematis melalui diskusi kelompok yang dilakukan secara terarah.

d. PLA (*Participatory Learning And Action*)

PLA adalah merupakan bentuk dari metode pemberdayaan dari “*learnig by doing*” yaitu belajar sambil bekerja, PLA merupakan proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi dan lain-lain.

e. SL atau sekolah lapang

SL merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi.

f. Pelatihan partisipatif

Pelatihan berupaya untuk mengacu untuk memperluas ilmu pengetahuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut.

4) Model Pemberdayaan Masyarakat

Adapun model pemberdayaan masyarakat yaitu:²⁶

a. Model Pengembangan Lokal (Locality Development Model)

²⁶ Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2010), 66-70.

Model pengembangan lokal memasyarakatkan bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara bila melibatkan partisipasi aktif yang luas disemua spektrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan. Pembagunan masyarakat adalah proses yang dirangsang untuk menciptakan kondisikondisi social-ekonomi yang lebih maju dan sehat bagi seluruh masyarakat melalui partisipasi aktif mereka, serta berdasarkan kepercayaan yang penuh terhadap prakasa mereka sendiri.

b. Model Perencanaan Sosial (Social Planning Model)

Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantif, seperti kenakalan remaja, perumahan (pemukiman), kesehatan mental dan masalah sosial lainnya. Selain itu juga, model ini menganggap betapa pentingnya menggunakan cara perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali yakni untuk mencapai tujuan akhir secara rasional. Perencanaan dilakukan dengan sadar dan rasional, dalam pelaksanaannya juga dilakukan pengawasan yang ketat untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi.

c. Model Aksi Sosial (Social Action Model)

Model ini menekankan tentang betapa pentingnya penanganan kelompok penduduk yang tidak beruntung secara terorganisasi, terarah, dan sistematis. Juga, meningkatkan kebutuhan yang memadai bagi masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan sumber atau perlakuan yang lebih sesuai dengan keadilan sosial dan demokrasi. Model ini bertujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengadakan perubahan yang mendasar didalam lembaga utama atau kebiasaan masyarakat. Model aksi sosial ini menekankan pada pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya, atau dalam hal pembuatan keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan organisasi organisasi formal.

5) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat menurut Huraerah pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai memperkuat apa yang lazim disebut *cummnity self-relianci* atau kemandirian.²⁷ Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi dan dibantu untuk menemukan alternatif atau solusi dari masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki. Adapun strategi pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto yaitu:²⁸

- a. Aras mikro: pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*) yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien secara individu, bimbingan, konseling, *stress managment, crisis intervention*.
- b. Aras mezzo yaitu pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi: pendidikan, dan latihan, dinamika kelompok.
- c. Aras makro: strategi sistem besar (*large-system stretegy*) yaitu perubahan pada lingkungan yang lebih luas: perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik.

²⁷ Huraerah, abu, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan, (bandung:humaniora, 2011), hlm. 87

²⁸ Ibid, hlm. 66-67

Menurut Parson proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif, menurut parson tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi antara masyarakat dan yang didampingi.²⁹ Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individu, namun pemberdayaan akan sedikit lambat dari pada pemberdayaan secara kelompok. Didalam konteks pekerja sosial Upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi yaitu :

- a. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumberdaya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
- b. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan dengan membangun kekuasaan yang efektif.
- c. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.³⁰

6) Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi, ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yang dilakukan lebih dekat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di

²⁹ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: 2017), Hlm 66

³⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta : Prenada Media Group), Hlm.27

harapkan berujung pada terealisasinya proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Adi tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu:³¹

a. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Tahap ini terdiri dari dua hal yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan, persiapan ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang harus dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahap pengkajian yaitu mengidentifikasi masalah-masalah atau kebutuhan, dan sumber daya yang menjadi sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari masyarakat itu sendiri, dan fasilitator hanya bertugas mendampingi dan menyusun prioritas dari permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan (*Planning*)

Pada tahap ini fasilitator berupaya untuk melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi (*Action Plan Formulation*)

Pada tahap ini pendamping membantu masing-masing kelompok atau masyarakat untuk merumuskan dan menentuka program dan kegiatan apa yang akan masyarakat lakukan guna mendaptasi permasalahan yang ada.

³¹ Rr. Suhartini, A. Halim, Dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Hlm.135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*)

Tahap ini merupakan tahap yang penting dalam pengembangan masyarakat, karena sesuatu sudah direncanakan dengan baik dan tidak akan melenceng dalam tahap pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama antar pelaku perubahan dan masyarakat.

f. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan proses pengawasan dari warga dan pendamping terhadap program yang sedang berjalan, pada tahap ini sebaiknya melibatkan masyarakat untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi (*Termination*)

Tahap ini merupakan tahap perpisahan, terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat meneruskan program tersebut.

7) Ruang Lingkup Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang terlibat. Menurut Ndaraha diperlukan berbagai program pemberdayaan antara lain:³²

- a. Pemberdayaan pada lingkup politik diorientasikan agar masyarakat mempunyai *Beggining position* (daya tawar)

³² Anwas, Oos M, *Pemberdayaan Masyarakat Diera Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 70

yang tinggi apabila berhadapan dengan bidang terkait, baik pemerintah, kalangan LSM, maupun kalangan swasta yang mempunyai agenda atau proyek di wilayah tersebut. Daya tawar ini diperlukan agar posisi masyarakat tidak menjadi sub ordinat dihadapan stake holder yang lain.

- b. Pemberdayaan pada lingkup ekonomi biasanya berhubungan dengan kemandirian dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini upaya-upaya produktif yang dapat menjadi sumber pendapatan atau menjadi gantungan hidup menjadi fokus dalam lingkup pemberdayaan dibidang ekonomi.
- c. Pemberdayaan pada lingkup Sosial Dan Budaya berhubungan dengan peningkatan kapasitas masyarakat baik yang bersifat individual maupun kolektif. Orientasi pemberdayaan pada lingkup sosial budaya ini berkisar pada penguatan solidaritas masyarakat, pengurangan kerentanan terhadap konflik, serta penguatan solidaritas sosial.
- d. Pemberdayaan pada lingkup Lingkungan berfokus pada upaya-upaya pada perlindungan dan pengelolaan lingkungan agar terjaga kelestariannya. Upaya ini hanya bisa dilakukan apabila masyarakat memahami dan peduli terhadap kondisi lingkungan dan keberlanjutannya. Pemahaman dan kepedulian masyarakat ini hanya tumbuh dan berkembang melalui upaya pemberdayaan.

8) Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N Suryadiputra yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain, dimana masing-masing masyarakat mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga masing-masing terjadi proses saling belajar.³³

b. Partisipasi

Partisipasi menurut Isbandi Rukminto Adi partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat.³⁴

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan dari pihak lain. konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan yang sedikit.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya ada peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat itu

³³ Novie Istorina Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*, "Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Diuniversitas Negeri Yogyakarta, 2017

³⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: Fisip Universitas Indonesia Press, 2007), Hlm 27

sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya akan dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.³⁵

9) Faktor Yang Menyebabkan Ketidak Berdayaan Masyarakat

Faktor yang menyebabkan ketidak berdayaan masyarakat adalah ketimpangan, pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi dan evaluasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Apakah ada faktor penyebab ketimpangan atautkah ada kombinasi antar keduanya. yang sering terjadi pada masyarakat. Adapun faktor yang menyebabkan ketidak berdayaan masyarakat yaitu :³⁶

- a. Ketimpangan struktural yang terajadi diantara struktural yang terjadi diantara kelompok primer, seperti perbedaan kelas orang kaya dengan orang miskin, buruh dan majikan, ketidakseteraan gender, ras etnis diantara minoritas dan mayoritas.
- b. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mentel dan intelektual.
- c. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.
- d. Kurangnya partisipasi atau respon masyarakat, dan menganggap acuh tak acuh yang dilakukan pendamping Desa.

³⁵ Sri Najiyati, Agus Asmana, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dilahan Gambut*, (Bogor: Wetlands Internasional, 2005), Hlm, 54-55

³⁶ Ginanjar Kartasmita, *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, (Jakarta : Bappenas, 1996). Hlm. 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan masyarakat petani adalah upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat petani sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dan melakukan usaha secara berkelanjutan. Menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan bagi kemajuan ekonominya. Ekonomi masyarakat petani akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada di dalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonominya.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.³⁷ Pemberdayaan sosial ekonomi pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan organisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan, keterampilan hidup dan kerja.

5. Konsep Fasilitator

1) Definisi Fasilitator

Fasilitator merupakan pekerja atau pelaksana dalam pemberdayaan masyarakat, menurut Barker fasilitator merupakan agen perubahan yang bertanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat.³⁸ Selain itu fasilitator bertanggung jawab dalam untuk membantu atau mendorong

³⁷ Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin, *Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), 238.

³⁸ Nanik, Suryani, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi*, (Semarang : Unnes, 2008), Hlm. 159

masyarakat untuk hidup mandiri dan tidak ketergantungan. Untuk memberdayakan masyarakat bukan hal yang mudah diperlukan perencanaan, strategi-strategi, dan keterlibatan masyarakat.³⁹ Peran mediasi dilakukan fasilitator untuk menjembatani perbedaan dan mengoptimalkan berbagai sumberdaya yang mendukung terciptanya perdamaian. Fasilitator sebagai penggerak lebih berperan sebagai pihak yang memberikan dorongan atau motivator kelompok agar secara swadaya membangun dirinya berpartisipasi dalam pembangunan.⁴⁰

Jadi Fasilitator desa merupakan seseorang yang mampu membantu masyarakat dalam memberikan inovasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat terutama di Desa Seberang Pebenaan. Karena pada hakikatnya dalam perbedayaan masyarakat dibutuhkannya peran dari orang luar yang bertugas untuk memberdayakan masyarakat.

2) Peran Fasilitator

Berdasarkan pengertian peran dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban. Istilah fasilitasi dalam pembangunan biasa dikaitkan dengan pola pendampingan, pendukung, atau bantuan dari masyarakat. Pengertian fasilitator secara harfiah merujuk pada upaya memberikan kemudahan kepada siapa saja agar mampu mengarahkan potensi dan sumber daya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Biasanya tindakan ini diikuti dengan pengadaan personil, tenaga pendamping, relawan atau

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2014), Hlm. 98

⁴⁰ Wahyudin, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-Kiat Dalam Mendampingi Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 5-6

pihak lain yang memberikan penyuluhan, penerangan, bimbingan, terapi psikologis, penyadaran agar masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu dan sadar untuk berubah. Adapun peran fasilitator menurut Levin yakni:⁴¹

- a. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran.
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan
- c. Memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran

Oleh Lippit dikembangkan menjadi:

- a. Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan, dalam tahapan ini, setiap penyuluh atau fasilitator harus mampu memainkan perannya.
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan. Seorang fasilitator harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat penerima manfaatnya.
- c. Menetapkan hubungan dengan masyarakat penerima manfaat melalui upaya-upaya terus menerus menjalin kerjasama dengan hubungan baik dan bersama-sama dengan tokoh masyarakat menetapkan upaya-upaya perubahan dan merancang perubahan.

Fasilitator sebagai narasumber karena keahliannya berperan sebagai sumber informasi sekaligus mengelola, menganalisis dan mendesiminasikan dalam berbagai cara atau pendekatan. Fasilitator sebagai pelatih (trainer) melakukan tugas pembimbingan, konsultasi, penyampaian materi untuk meningkatkan kapasitas dan perubahan perilaku pembelajar. Maka dari itu selain sebagai tugas

⁴¹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 142

seorang fasilitator terdapat proses yang dilakukan dan menciptakan suatu peran fasilitator memberdayakan masyarakat, yaitu :⁴²

1. Proses perencanaan, peran yang dilakukan pada proses ini adalah mencari lokasi pemberdayaan dan menyeleksi yang menjadi permasalahan penting
2. Proses pelaksanaan, sebuah proses tindakan pembangunan, yakni peran yang dilakukan memberikan keterampilan serta memberikan model pemecahan masalah.
3. Proses monitoring, fasilitator harus mampu memberikan pengawasan kepada masyarakat atas apa yang telah direncanakan.
4. Proses evaluasi, fasilitator harus mampu mengevaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan sebelumnya, dengan perencanaan tindakan yang dilakukan.

3) Fungsi Fasilitator

Fungsi fasilitator yaitu untuk merpermudah aktivitas dalam proses program yang sedang dikembangkan, ini bertujuan untuk memberikan kemudahan, dorongan, motivasi kepada masyarakat agar mampu memasarkan hasil pertanian mereka dan mampu membaca peluang usaha dan peluang pasar. Agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik maka seseorang fasilitator harus mengerti apa yang harus dilakukan di masyarakat. *American society of training and development* (ASTD), mengemukakan paling tidak ada empat fungsi utama fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu:

⁴² Ibid, Hlm. 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Narasumber atau informan

Narasumber atau informan merupakan faktor penting bagi tersusunnya suatu informasi dengan pemilihan narasumber akan mampu mempertajam informasi. Untuk menyajikan data yang terpercaya maka harus dilakukan pemilihan narasumber yang dipandang memiliki kredibilitas.⁴³

b. Pelatihan

Pelatihan diberikan agar dapat menolong masyarakat dalam mengatasi masalah dan kesulitan disaat bekerja dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan dengan cepat. Bukti menunjukkan bahwa tenaga kerja yang mendapat pelatihan lebih awal sampai mereka terampil akan lebih puas dan sedikit kemungkinan untuk berhenti bekerja dari pada masyarakat yang tidak memperoleh pelatihan terlebih dahulu.⁴⁴

c. Mediator

Mediator adalah pihak netral yang membantu pihak dalam proses perundingan guna mencari kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau melaksanakan sebuah penyelesaian. Peran mediator hanyalah membantu para pihak dengan cara tidak memutus atau memaksakan pandangan atau penilainnya atas masalah-masalah selama proses mediasi.⁴⁵

⁴³ Ida Widendjijarti, *Pengaruh Kredibilitas Narasumber Berita Politik Terhadap Internalisasi Nilai Berita Politik Pada Masyarakat*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fisip Upn Veteran, Yogyakarta, Vol 6, No 2, 2008

⁴⁴ Ibid. ISSN : 2614-2279, E- ISSN : 2598-3075, Vol 2, No 2, 2018

⁴⁵ Bustaman Usman, *Peranan Mediator Dalam Memediasi Perkara Perceraian*, Jurnal Dusturiah, Vol 8. No 1. E-ISSN : 2580-5363, P-ISSN : 2088-5363, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Penggerak

Penggerak adalah mengerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan.

4) Tujuan fasilitator

Adapun tujuan fasilitator yaitu:⁴⁶

- a. Upaya mempermudah penggalian potensi, masalah, gagasan, dalam rangka pemecahan masalah.
- b. Terciptanya kemandirian dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki,
- c. Memberikan pengetahuan dan kelayakan dalam mengelola usaha mereka sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas dari hasil pertanian mereka.
- d. Menjembatani masyarakat dalam rangka mengenalkan produk yang bagus untuk dipakai dalam pertanian.

5) Indikator Atau Kunci Keberhasilan Fasilitator

Menurut Rogers ada empat hal yang menjadi kunci keberhasilan fasilitator yaitu:⁴⁷

- a. *Change-agent efforts* yaitu kerja keras yang dilakukan fasilitator.
- b. *Client orientation* yang selalu mengacu kepada keadaan, masalah dan kebutuhan penerima manfaat.
- c. *Compatibility with client's needs* yang harus menyesuaikan kegiatannya dengan kebutuhan penerima manfaat.
- d. *Empathy* atau bertenggang rasa, yaitu kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menempatkan diri sebagai penerima manfaatnya.

⁴⁶ Ibd.hlm 43

⁴⁷ Theresia, Aprilia, *Pengembangan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 187



2.3 Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan upaya fasilitator dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi yang terdampak pandemi Covid-19. Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari solusi.⁴⁸

Kajian ini berkenaan dengan upaya fasilitator dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi yang terdampak pandemi Covid-19. Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari solusi.⁴⁹

1. Pola Pendampingan Fasilitator

a. Pelatihan

Pelatihan adalah teori belajar yang diberikan fasilitator kepada masyarakat agar mau mengembangkan semangat belajar dan memilih beragam bentuk atau jenis pelatihan yang dibutuhkan.

b. Pendampingan

Pendampingan adalah mendampingi proses inisiatif dan bentuk tindakan yang dilakukan masyarakat itu sendiri, selain itu mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah yang ada dimasyarakat serta mendorong masyarakat untuk ikut dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.

c. Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu program pemerintah untuk masyarakat petani dalam meningkatkan serta mengelola lembaga dan sumber daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai dengan harapan. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu pelatihan, rapat, lomba dan lain-lain.

⁴⁸ Ibid. Hlm. 1109

⁴⁹ Ibid. Hlm. 1109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan adalah untuk menilai efektifitas dan efesiensi suatu program pelatihan yang telah dilakukan dan untuk mencari tahu seberapa penting program pelatihan bagi masyarakat petani.

e. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk memantau kemajuan program yang telah diberikan kepada masyarakat petani, memantau perubahan dan menemukan apa saja yang perlu diperbaiki sehingga mengurangi resiko yang lebih besar atau berkelanjutan.

2. Indikator Atau Kunci Keberhasilan Fasilitator

Menurut Rogers ada empat hal yang menjadi kunci keberhasilan fasilitator yaitu:⁵⁰

- a. *Change-agent efforts* yaitu kerja keras yang dilakukan fasilitator.
- b. *Client orientation* yang selalu mengacu kepada keadaan, masalah dan kebutuhan penerima manfaat.
- c. *Comppatibility with client's needs* yang harus menyesuaikan kegiatannya dengan kebutuhan penerima manfaat.
- d. *Empathy* atau bertenggang rasa, yaitu kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menempatkan diri sebagai penerima manfaatnya.

3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Adapun indikator pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Keberhasilan mobilitas, yaitu kemampuan individu atau masyarakat untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti kepasar, bioskop dan lain-lain. Tingkat

⁵⁰ Theresia, Aprilia, *Pengembangan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 187

mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, yaitu kemampuan membeli barang-barang sekunder dan tersier, seperti TV, lemari pakaian, dan lain-lain.
- d. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga, yaitu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama mengenai keputusan keluarga seperti merenovasi rumah, memperoleh kredit usaha dan lain-lain.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.
- f. Kesadaran hukum dan politik, keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes tentang penyalahgunaan bantuan sosial atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- g. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, yaitu memiliki rumah, tanah, aset, produktif, tabungan, dan lain-lain.

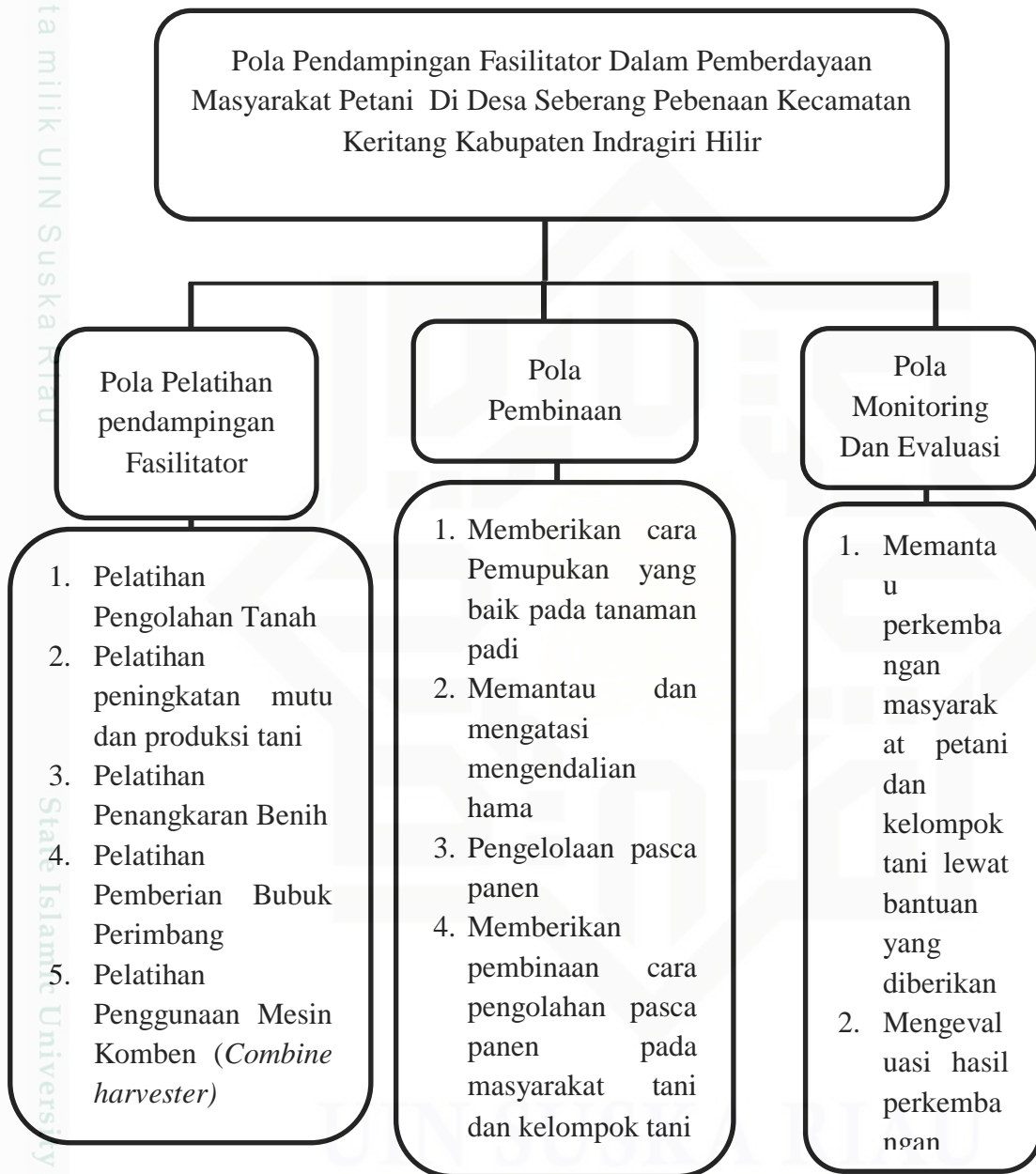
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir ini sebagai penjelasan sementara terhadap yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat dari tabel gambar 1 sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah salah satu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, terencana dan sistematis atau prinsip-prinsip dengan mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah.⁵¹

3.1 Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Penelitian kualitatif merupakan pengamatan secara langsung dan memahami tentang fenomena yang terjadi sekarang.⁵² Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan mayoritas penduduk Desa Seberang Pebenaan kecamatan keritang dikarenakan hampir 99% masyarakatnya bekerja sebagai petani dan memiliki tiga penyimpanan gudang terbesar..

3.3 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan memberikan daftar pertanyaan kepada masyarakat di Desa Seberang Pebenaan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Pemerintah Desa, Dan Masyarakat Desa Seberang Pebenaan yang berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. informan dari penelitian

⁵¹ Jusuf, Soewadjo, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wancana Media, 2012). Hlm.12

⁵² Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 4

ini berjumlah 15 orang, dimana informan kuncinya adalah Kepala Desa dan Fasilitator Desa dan informan pendukung nya adalah Masyarakat Desa Seberang Pebenaan.

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang terlibat langsung dalam interaksi antar masyarakat. Sedangkan informan pendukung merupakan sumber informasi yang mendukung sumber informasi kunci⁵³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah setiap orang (petani atau masyarakat) yang terlibat dalam setiap keberlangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Adapun informan penelitian ini berjumlah 16 orang. Informannya kuncinya terdiri dari 3 orang yaitu 2 fasilitator dan kepala desa, sedangkan informan pendukung terdiri dari 13 orang dan yang menjadi informan pendukung yaitu masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan atau gambaran lokasi dengan cara datang langsung kelokasi penelitian. Observasi juga dapat dikatakan

⁵³ Hasan, M.Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2002), Hlm. 82

⁵⁴ V. Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers,2015). Hlm. 32

suatu cara untuk mengadakan penelitian melalui pengamatan secara langsung.⁵⁵

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, Wawancara dilakukan dengan menyediakan sejumlah daftar pertanyaan terstruktur dan sistematis, selain itu peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam untuk memperkuat hasil penelitian.⁵⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi dokumen-dokumen yang relevan dari kantor desa, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitiannya⁵⁷

3.6 Validitas Data

Validitas data yang dimaksudkan adalah membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengecekan data dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam menguji validitas data dengan metode triangulasi sumber. Menurut Sugiyon, untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga

⁵⁵ Ibid. Hlm. 47

⁵⁶ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta). Hlm, 75-77

⁵⁷ Ibid. Hlm 75

⁵⁸ Ibid, Hlm. 327

menghasilkan kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.⁵⁹

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses merangkum seluruh data, memilih dan memilah data yang penting, menarik dan data yang baru, disusun dalam bentuk kategori dan mengkontruksi hubungan antar kategori tersebut agar lebih bermakna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁰

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan yang dilakukan secara kontinue yang diorientasikan secara kualitatif.

2. Penyajian data

Menurut miles dan huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajiakan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.⁶¹

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan berarti penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut gunawan menarik kesimpulan berarti simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁶²

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Cy, 2017), Hlm. 274

⁶⁰ Ibid, Hlm,280-281

⁶¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui Press, 1992), Hlm. 16

⁶² Gunawan, Iman, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), Hlm 212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

4.1 Deskripsi lokasi penelitian

1. Gambaran umum Desa Seberang Pebenaan

Desa Seberang Pebenaan adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Dan memiliki 3675 km dengan luas 3134 Ha luas pertanian. Desa seberang Pebenaan memiliki potensi pertanian dan perkebunan, Desa seberang pebenaan bisa dicapai melalui jalur laut atau sungai dengan menggunakan speedboat maupun melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua. Kehidupan masyarakat Desa Seberang Pebenaan terkesan biasa-biasa saja, teknologi hanya sebatas telekomunikasi, dan Penduduk Desa Seberang Pebenaan merupakan Desa mayoritas penduduk bersuku bugis dan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani atau berladang namun ada juga yang berprofesi lain seperti berdagang, guru, PNS dan lain-lain. desa ini berada diperlintasan jalan perintis (jalan penunjang) dari Kecamatan Keritang menuju ke Kecamatan Reteh Pulau Kijang.⁶³

2. Letak geografis

Letak geografis kabupaten indragiri hilir terletak antara 1040 10' bujur timur – 1020 32' bujur timur dan 00 36' lintang utara, iklim di wilayah ini adalah tropis, hujan dan panas.

1) Letak dan luas wilayah

Desa seberang pebenaan merupakan bagian dari wilayah kecamatan keritang. Jarak transportasi darat dari seberang pebenaan menuju ibu kota berjarak 80 kilometer, sedangkan ke ibu kota provinsi berjarak 340 kilometer.

⁶³ Wawancara kantor desa, pada tanggal 14 april 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Keadaan alam

Keadaan alam di desa seberang pebenaan kecamatan keritang adalah daerah tropis, pergantian musim hujan dan kemarau mendukung untuk tumbuh subur sebagai komoditas kelapa, sawit, padi dan lain—lain.

3) Iklim

Curah hujan pada bulan Mei sampai dengan bulan junir diperkirakan cuaca tidak menentu, perubahan iklim sekarang sangat berbeda dengan cuaca tahun-tahun yang lalu, iklim sekarang sulit untuk diprediksikan, terkadang cuaca sangat panas dan diselingi hujan secara tiba-tiba.

3. Struktur Organisasi Lokasi

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin secara demografi, dapat dihitung dari jumlah seluruh penduduk yang tinggal di Desa Seberang Pebenaan sebagai berikut:⁶⁴

1) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk di Desa Seberang Pebenaan berjumlah 3640 penduduk. Dengan jumlah kepala keluarga 1307 jiwa, jumlah penduduk laki-laki 1788 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1852 jiwa. Untuk keterangan lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.1 klasifikasi Penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu:⁶⁵

Tabel 4. I
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kepala keluarga	1307
2	Jumlah penduduk laki-laki	1788
3	Jumlah penduduk perempuan	1852
	Jumlah seluruh penduduk Lk Dan Pr	3640

Sumber Data: Kantor Desa Seberang Pebenaan 2022

⁶⁴ Wawancara kantor desa, pada tanggal 14 april 2022

⁶⁵ *Sumber Data: Kantor Desa Seberang Pebenaan 10 April 2022*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pada tahun 1997 terdapat sarana pendidikan seperti Madrasah Tsanawia An-Nuur, pendidikan Taman kanak-kanak didirikan pada tahun 2007 dan pendidikan sekolah dasar yang diberi nama SDN 018 Seberang pebenaan didirikan pada tahun 1955, sedangkan data dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk data tahun 2022 dapat lebih jelasnya dilihat dari tabel 4.2 berikut:⁶⁶

Tabel 4.2

Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Tahun	Jumlah Murid
1	Madrasah Tsanawia An-Nuur	1997	75
2	Taman Kanak-Kanak An-Nuur	2007	20
3	SDN 018 Seberang Pebenaan	1955	94
Jumlah			189

Sumber Data : Wawancara Kepala Sekolah MTS,TK, SD

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat penduduk Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang mayoritas memeluk agama islam, kepercayaan yang dianut oleh masyarakat desa seberang pebenaan adalah mayoritas beragama islam hal ini dapat digambarkan dari banyaknya mesjid dan surau atau mushalla sebagai tempat ibadah agama islam. Tempat ini ditujukan sebagai tempat untuk beribadah, selain beribadah juga ditujukan sebagai tempat untuk maghrib mengaji dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut :⁶⁷

⁶⁶ *Sumber Data : Wawancara Kepala Sekolah MTS,TK, SD pada tanggal 22 April 2022*

⁶⁷ *Wawancara kantor desa, pada tanggal 14 april 2022*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.3
Klafikasi Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	3640	100 %
2	Kristen	0	-
3	Hindu	0	-
4	Budha	0	-
Jumlah		3640	100%

Sumber : kantor desa seberang pebenaan 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 100% mayoritas masyarakat desa seberang pebenaan adalah muslim. Kegiatan keagamaan di desa ini dapat dilihat dari adanya kelompok yasinan baik itu khusus baik untuk perempuan maupun laki-laki, namun yasinan untuk laki-laki tidak bertahan lama, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ini dikarenakan masyarakat laki-laki sibuk bekerja begitupun dengan anak mudanya. Mesjid didesa seberang pebenaan digunakan sebagai kegiatan beribadah dan tempat untuk memperingati hari-hari besar islam dan kegiatan keagamaan lainnya.

4.2 Masalah Desa Seberang Pebenaan

Masalah Desa Seberang Pebenaan adalah masalah yang dihadapi masyarakat sekarang. Hasil dari pengkajian keadaan kelurahan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Bidang Infrasturktur Dan Sarana Prasarana

Masih banyak jalan Desa Seberang Pebenaan yang belum memadai, jalan desa seberang pebenaan merupakan jalan tanah dan sirtu banyak jalan yang rusak berlobang sehingga menghambat arus barang, jasa dan kegiatan masyarakat sehari-hari. Jembatan Desa Seberang Pebenaan juga rusak dikarenakan banyak mobil fuso lewat sehingga jembatan tidak dapat menahan berat, pada tahun 2021 jembatan sudah mulai roboh namun pada

bulan desember jembatan mulai diperbaiki tapi jembatan tidak bertahan lama dikarenakan bahan yang dipakai untuk membangun jembatan adalah pohon kelapa, selain itu pembangunan juga belum merata dan sering terjadinya banjir di Desa Seberang Pebenaan. Selain itu sistem atau kemampuan pemerintah desa atau perangkat desa belum sepenuhnya memadai terutama di anggaran biaya desa.

2) Bidang Pendidikan

Dibidang pendidikan banyak sekali permasalahan yang ada, dikarenakan bangunan nya belum lengkap, seperti di SDN 018 seberang pebenaan lapangan olahraganya masih kurang seperti lapangan bola basket, komputer dan lain-lain, di sekolah MTS An-Nuur lapangan untuk berbaris saja tidak ada, hanya ada tanah, dan lapangan untuk olahraga juga tidak ada, sistem pembelajaran pun masih kurang dikarenakan guru atau guru honor tidak menguasai mata pelajaran yang diberikan atau tidak sesuai dengan skill yang dikuasainya, dan masih banyak lagi seperti ruang baca tidak ada sehingga minat anak untuk membaca kurang atau tidak ada, beasiswa bagi mahasiswa miskin juga jarang diberikan, WC juga kurang memadai, UKS atau unit kesehatan sekolah juga tidak ada

3) Bidang Ekonomi Masyarakat Petani

Perekonomian di Desa Seberang Pebenaan bisa dikatakan stabil sebelum pandemi ini dikarenakan tidak ada batasan yang diberikan kepada masyarakat, namun disaat pandemi Covid-19 perekonomian masyarakat petani menurun ini dikarenakan adanya larangan keluar rumah atau pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hasil panen sebelum pandemi dan sesudah pandemi sangat lah berdampak baik dari segi panen maupun hasil dan nilai jualnya. Disaat pandemi masyarakat tidak bisa bekerja dikebun dikarenakan adanya larangan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemantauan secara rutin yang dilakukan oleh pihak kepolisian setempat, dikarenakan kurangnya pemantauan dan lambatnya pemberian pupuk membuat hasil panen berkurang selain itu nilai jualnya pun turun. Permasalahan masyarakat petani desa seberang pebenaan membuat masyarakat kewalahan, selain perekonomian menurun, harga padi menurun, harga pupuk melambung tinggi, kebutuhan sehari-hari juga semakin meningkat.

Selain tingkat ekonomi yang menurun pemberdayaan di desa seberang pebenaan juga tidak terlalu efisien dikarenakan kurangnya terlaksananya pelatihan-pelatihan, dan kurang efisiennya manajemen serta strategi untuk memberdayakan masyarakat, selain bantuan yang diberikan pemerintah tidak sepenuhnya dibagikan secara merata, karena kurangnya pendataan dari perangkat desa, dan banyak pelaku usaha banyak menutup usahanya saat pandemi.

4) Bidang Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan pemberdayaan di desa seberang pebenaan dapat dikatakan masih rendah ini dikarenakan kurangnya tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk bisa hidup berdaya dan sejahtera.

5) Bidang Pertanian

Sumber daya alam yang melimpah di desa seberang pebenaan, namun dikarenakan kurangnya penyuluhan dan pelatihan untuk masyarakat petani menyebabkan masyarakat kurang paham untuk memanfaatkan sumber potensi yang ada. Selain itu sarana produksi pertanian kurang memadai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Gambaran Umum Kecamatan Keritang

Desa Seberang Pebenaan adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan keritang kabupaten indragiri hilir, kecamatan keritang memiliki wilayah 13 desa yaitu :⁶⁸

- 1) Pebenaan
- 2) Seberang Pebenaan
- 3) Kotabaru Reteh
- 4) Nusantara Jaya
- 5) Kotabaru Seberida
- 6) Kembang Mekar Sari
- 7) Pasar Kembang
- 8) Kuala Keritang
- 9) Kuala Lemang
- 10) Teluk Kelasa
- 11) Pengalihan
- 12) Pancur
- 13) Sencalang

Kemudian pada tahun 2012 terjadi pemekaran desa sebanyak 4 (empat) desa yaitu:

- 1) Desa lintas utara adalah pemekaran dari nusantara jaya
- 2) Desa nyiur permai adalah pemekaran dari desa teluk kelasa
- 3) Desa petalongan adalah pemekaran dari desa sencalang
- 4) Desa kayu raja adalah pemekaran dari desa kotabaru reteh

Jumlah desa wilayah kecamatan keritang pada tahun 2012 berjumlah menjadi 17 desa. Kecamatan keritang berada di bagian selatan kabupaten indragiri hilir dan mempunyai penduduk sangat homogen yang terdiri dari berbagai suku bangsa melayu, bugis, jawa, minang, banjar, batak, dan mereka hidup berdampingan dengan rukun damai dan saling menghormati dan saling menghargai satu dengan yang lainnya.

⁶⁸ Sumber kantor camat keritang, pada tanggal 25 april 2022

Mayoritas penduduk kecamatan keritang mempunyai mata pencaharian berkebun dan berdagang bagi penduduk pendatang.

5. Data Jumlah Penduduk Kecamatan Keritang

Adapun Data jumlah penduduk dari tahun 2022 yaitu:⁶⁹

Tabel 4.4
Data Jumlah Penduduk Tahun 2022

No	Desa atau Kelurahan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk		Jml	Jml KK	Jml RT	Jml RW
			Lk	Pr				
1	Desa Pebenaan	48,35	2748	2620	5368	1004	39	11
2	Desa Seberang Pebenaan	36,75	1788	1852	3640	1307	29	11
3	Kota Baru Reteh	63,75	1961	1291	3252	1002	40	10
4	Desa Nusantara Jaya	48,80	2117	2015	4132	1149	31	6
5	Desa Kotabaru Seberida	37,20	4474	4559	9033	2280	53	10
6	Desa Kembang Mekar Sari	36,65	1335	1356	2691	900	16	8
7	Desa Pasar Kembang	36,30	1663	1657	3320	784	24	6
8	Desa Kuala Keritang	77,39	2237	2144	4381	1063	27	7
9	Desa Kuala Lemang	81,75	1653	2121	3774	1106	28	6
10	Desa Teluk Kelasa	49,00	1180	1204	2384	607	20	4
11	Desa Pengalihan	77,15	3550	3657	7207	1924	54	8
12	Desa Pancur	63,00	1397	1610	3007	790	23	5
13	Desa Sencalang	24,53	1391	1306	2697	810	23	4
14	Desa Petalongan	14,00	2007	1815	3822	913	20	5
15	Desa Nyiur	5,5	780	781	1561	405	22	4

⁶⁹ Sumber : kantor kecamatan keritang 25 April 2022

	Permai							
16	Desa Lintas Utara	37,50	894	873	1767	489	15	4
17	Desa Kayu Raja	10,73	814	941	1767	480	23	5
JUMLAH		748.37	31,989	31.802	63,803	17,013	487	114

Sumber Data: Kantor kecamatan keritang 2022

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pendampingan di Desa Seberang Pebenaan masih tergolong rendah karena pelatihan yang diberikan oleh fasilitator tidak sesuai agenda dan jarang dilakukan karena ada agenda lain yang harus dilakukan, selain itu kurangnya koordinasi sehingga pendamping sangat sulit dalam merubah pola pikir petani karena masih mengharapkan bantuan dari pemerintah. Pola pendamping fasilitator dalam memberdayakan masyarakat petani padi yaitu mengoordinasikan penyelenggaraan pelatihan pertanian, pembinaan dalam budidaya tanaman padi, mendorong dan mengembangkan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan yang diberikan dan akan dievaluasi maupun monitoring secara langsung. Kendala yang dihadapi adalah fasilitator adalah masyarakat petani masih takut akan resiko kegagalan produksi, panen, dan pengetahuannya masih tergolong rendah sehingga belum bisa menerima teknologi-teknologi yang baru diberikan seperti mesin komben dan masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan lebih memilih untuk mengusahakan tanaman dengan caranya sendiri yaitu menggunakan alat tradisional.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai Pola Pendamping Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Seberang Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk fasilitator atau penyuluh, dan masyarakat Desa Seberang Pebenaan. Adapun saran-saran yang peneliti berikan yaitu:

1. Untuk fasilitator Desa Seberang Pebenaan
 - a. Disarankan agar fasilitator atau penyuluh Desa Seberang Pebenaan lebih memperhatikan masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Disarankan agar fasilitator dapat mengatur waktunya dengan baik, agar pelatihan yang diberikan masyarakat petani sesuai dengan agenda yang sudah diijadwalkan yaitu dua kali sebulan.
 - c. Disarankan kepada fasilitator agar dapat membuka akses lebih luas untuk pemasaran padi Desa Seberang Pebenaan, supaya mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang lebih.
2. Untuk masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan
 - a. Disarankan kepada masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan untuk dapat ikut dalam proses pelatihan yang diberikan fasilitator, agar kemampuan masyarakat petani lebih berkembang dan tidak tertinggal
 - b. Disarankan kepada masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan untuk menggunakan alat atau mesin modern seperti mesin komben (*combine harvester*). Agar kualitas beras masyarakat petani Desa Seberang Pebenaan dapat bersaing dengan daerah lain seperti pelambang, jambi, dan sumatra.
 - c. Disarankan masyarakat petani untuk mengubah pola pikirnya agar dapat menerima pengetahuan yang baru agar lebih berwawasan luas dan mampu mengembangkan potensi mereka sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M, Pemberdayaan Masyarakat Diera Global, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 70
- Albertina Nasri Lobo Albertina Nasri Lobo. 2008. Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS (Studi Kasus di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Papua), 2008. Diakses dari :<http://lontar.ui.ac.id>. Pada tanggal 20 juli 2022, hlm 33
- Bambang Adi Suryono dan Widya Nusantara, Pola Pendampingan Fasilitator Umkm Dalam Mewujudkan Sentra Rebana, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1, April, 2018, Hlm. 8-18. E-ISSN 2580-8060
- Bustaman Usman, Peranan Mediator Dalam Memediasi Perkara Perceraian, Jurnal Dusturiah, Vol 8. No 1. E-ISSN : 2580-5363, P-ISSN : 2088-5363, 2018
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Hlm. 1250
- Departemen Sosial RI. 2007. Pendoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan Dan Trauma Center. Jakarta: Depsos RI
- Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin, Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia, (Bandung : Yayasan Akita, 1997), 238.
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Reflika Aditama,2014), Hlm. 98
- Erialdy Dan Yudi Muhtad, Pendampingan Masyarakat Sebagai Fasilitator Pada Kegiatan Musrenbang Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Cipondoh Tangerang, Vol. 5, No. 2 April 2021 Hal. 342-348. P-ISSN 2614-7424 | E-ISSN 2614-8927
- Firdaus Riska, Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,(2020), Volume 3, No. 1,
- Ginjar Kartasmita, Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat, (Jakarta : Bappenas, 1996). Hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gunawan, Iman, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), Hlm 212

Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2010), 66-70.

Huraerah, abu, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan, (bandung:humaniora, 2011), hlm. 87

Hasan, M.Iqbal, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia,2002), Hlm. 82

Isbandi Rukminto Adi, Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan, (Jakarta: Fisip Universitas Indonesia Press, 2007), Hlm 27

Jusuf, Soewadjo, Pengantar Metode Penelitian, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012). Hlm.12

Idianto, Ekonomi Pertanian, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada,2006), Hlm. 54

Ida Widendjijarti, Pengaruh Kredibilitas Narasumber Berita Politik Terhadap Internalisasi Nilai Berita Politik Pada Masyarakat, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fisip Upn Veteran, Yogyakarta, Vol 6, No 2, 2008

Kementerian sosial republik indonesia lembaga sertifikat pekerjaan sosial . Hlm. 4

Lexy. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 4

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Ui Press, 1992), Hlm. 16

Novie Istoria Hidayah, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, “Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Diuniversitas Negeri Yogyakarta, 2017

Nanik, Suryani, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi, (Semarang : Unnes, 2008), Hlm. 159



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumampuk Marseka, Dkk. Kemampuan Kerja Fasilitator Dalam Pendampingan Masyarakat Di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, (2021), No. 110 Vol. VII, ISSN 2338 – 9613

Randy R. Wrihatolono Dan Riant Nugroho Dwijowojoto, Manajemen Pemberdayaan, (Jakarta: Pt. Elex Media Kopentindo, 2007), Hlm 2

Riduwan. Belajar Mudah Penelitian, (Bandung : Alfabeta). Hlm, 75-77

Rr. Suhartini, A. Halim, Dkk, Model-Model Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Hlm.135

Sri Najiyati, Agus Asmana, Dkk, Pemberdayaan Masyarakat Dilahan Gambut, (Bogor: Wetlands Internasional, 2005), Hlm, 54-55

Suharto Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial, (Bandung: 2017), Hlm 66

Sumpeno Wahyudin, fasilitator jenius kiat efektif mendampingi masyarakat

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), Hlm. 274

Totok Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 142

Theresia, Aprilia, Pengembangan Berbasis Masyarakat, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 187

V. Wirata Sujarweni, Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers,2015). Hlm. 32

Widjaja, Otonomi Desa Merupakan Desa Otonom Yang Asli, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 116

Wahyudin, Menjadi Fasilitator Genius Kiat-Kiat Dalam Mendampingi Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 5-6

Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik, (Jakarta : Prenada Media Group), Hlm.27

Zaynal Hafizi 2018). Pola Pemberdayaan Masyarakat Di Hulu Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Penerapan Program SCBFWM di Desa Winatu

Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah), Volume 4, Nomor 1, Hlm 89-96, ISSN: 2406-8373

Wawancara kantor desa, pada tanggal 14 april 2022

Wawancara Kepala Sekolah MTS,TK, SD pada tanggal 22 April 2022

Wawancara kantor desa, pada tanggal 14 april 2022

Sumber kantor camat keritang, pada tanggal 25 april 2022

Wawancara dengan bapak H. Ambok Sakka, tanggal 26 April 2022

Wawancara Dengan Bapak Hasrullah Tanggal 04 Mei 2022

Wawancara dengan bapak Jalaluddin tanggal 26 April 2022

Wawancara dengan bapak M.alwi tanggal 26 April 2022

Wawancara dengan bapak H. Talib tanggal 26 April 2022

Wawancara Dengan Bapak Taher Tanggal 26 April 2022

Wawancara dengan bapak Lahapik tanggal 26 April 2022

Wawancara Dengan Bapak Abidin Tanggal 26 April 2022

Wawancara H. Hamzah, kepala Desa Seberang Pebenaan, tanggal 25 april 2022

Wawancara Dengan Bapak Eri Zul Afri Tanggal 25 April 2022

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaran Dokumentasi Penelitian

Gambar 1

Dokumentasi Wawancara Dikantor Desa Seberang Pebenaan Bersama Perangkat Desa Seberang Pebenaan



Dokumentasi Wawancara Dengan Perangkat Desa Bapak Rustom



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi Wawancara Dengan Fasilitator Desa Seberang Pinaan Bersama Bapak Hasrullah Melalui Via Telepon



Gambar 2

Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak H.Talib Salah Satu Masyarakat Petani Desa Seberang Pebenaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Hj. Sitti Selaku Ibu Rumah Tangga Dan Juga Bekerja Sebagai Petani



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Hj. Musdalifah Selaku Ibu Rumah Tangga Dan Juga Bekerja Sebagai Petani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Hj. Marhaya Selaku Ibu Rumah Tangga Dan Juga Bekerja Sebagai Petani



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3

Dokumentasi Lahan Pertanian Padi Yang Masih Kosong



Dokumentasi Lahan Pertanian Padi Setelah Penanaman Dan Diberikan Pupuk Atau Racun

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi Memanen Padi Menggunakan Alat Tradisional



Dokumentasi Memanen Padi Menggunakan Alat Mesin

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



RIWAYAT HIDUP



Penulis penelitian ini bernama Wildatul Husniah, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara yang lahir di Desa Seberang Pebenaan pada tanggal 26 Oktober 1999. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2011 lulus dari SD Negeri 018 Desa seberang pebenaan, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Reteh dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 lulus dari SMA Negeri 1 Keritang dan melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau program S1 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2019 penulis magang di Dinas Sosial Tembilahan dan bekerja dibagian penanggulangan fakir miskin (FM) . Penulis merupakan anak yang bertanggung jawab dan suka ikut dalam organisasi, filosofi hidup penulis adalah anak muda adalah orang yang tidak pernah berhenti menantang diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.